

**MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERKAIT
KEPATUHAN PEMBATASAN ASUPAN CAIRAN PADA
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh
AGUS RISMANTA
1910201216**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2021**

LITERATURE REVIEW : MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERKAIT KEPATUHAN PEMBATAHAN ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Agus Rismanta¹, Diyah Candra²

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepatuhan pembatasan asupan cairan merupakan masalah penting pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Motivasi dan dukungan keluarga merupakan factor penting dalam menjaga kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Tujuan : Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana motivasi dan dukungan keluarga terkait kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Metode: Penelusuran literature dilakukan melalui *Google scholar* dan *Database* dari *PubMed*. *Keywords* yang digunakan dalam Bahasa Inggris adalah *motivation, family support, fluid adherence, and chronic kidney disease* sedangkan dalam Bahasa Indonesia adalah “motivasi, dukungan keluarga, kepatuhan cairan dan gagal ginjal kronik”. Penelusuran dilakukan sampai 25 Januari 2021. Hasil penelusuran didapatkan 362 artikel peneliti menghilangkan 221 artikel karena tidak sesuai kriteria inklusi, tidak dapat didownload, tidak dapat dibuka, tidak mengandung kata kunci yang sesuai, dan tidak lengkap. Sehingga tersisa 141 artikel. Dari 141 artikel dikeluarkan 92 artikel, sehingga tersisa 49 artikel. Ke-49 artikel tersebut dilakukan uji kelayakan dan artikel yang di review sebanyak 13.

Hasil : ke-13 artikel menggambarkan motivasi dan dukungan keluarga merupakan factor penting dalam menjaga kepatuhan pembatasan asupan cairan. Dari 13 artikel tersebut didapatkan bahwa karakteristik responden penelitian tersebut mayoritas berusia >40 th, jenis kelamin laki-laki, pendidikan menengah dan merupakan pasien gagal ginjal kronik yang rutin melakukan hemodialisa di rumah sakit. Mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga serta motivasi yang baik terkait kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Kesimpulan : Motivasi dan dukungan keluarga yang baik merupakan proses terpenting dalam memberikan support kepada pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik untuk melakukan kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Kata Kunci : motivasi, dukungan keluarga, kepatuhan cairan, gagal ginjal kronik

Daftar Pustaka : 46 buah (2010-2020)

Halaman : 76

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyakit progresif dan ireversibel dalam fungsi ginjal. Gagal ginjal terjadi dimana ginjal kehilangan kemampuan dalam menyeimbangkan cairan elektrolit dan ekskresi sisa metabolisme (Smeltzer *et al.*, 2010). Survey PERNEFRI tahun 2015 menunjukkan 51.604 pasien gagal ginjal, meningkat pada tahun 2018 menjadi 198.575 pasien. Di Indonesia dalam penanganan pasien gagal ginjal dilakukan dengan cara menjalani terapi hemodialysis 97%, transplantasi ginjal 1%, serta *continuous ambulatory peritoneal dialysis* (CAPD) 2% (Indonesian Renal Registry, 2018). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat 2.730 orang yang menjalani tindakan hemodialysis (HD) rutin (Indonesian Renal Registry, 2018).

Salah satu tindakan penanganan penyakit gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisis. Tujuan hemodialisis adalah untuk menghilangkan kelebihan material, menstabilkan system dan menghilangkan racun yang menyebabkan cedera permanen bahkan komplikasi (Barzegar *et al.*, 2016). Selain itu pasien penyakit ginjal kronis dalam mempertahankan kualitas hidupnya harus patuh terhadap terapi hemodialysis dan anjuran-anjuran dari tenaga kesehatan. Kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronis dapat ditinjau dari kepatuhan hemodialisis, kepatuhan program pengobatan, kepatuhan pembatasan asupan cairan dan kepatuhan diet makanan (Syamsiah, 2011).

Pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal bertujuan untuk mencegah kelebihan volume cairan tubuh yang bisa menyebabkan keluhan sesak nafas, hipertensi, edema ekstremitas akibat kenaikan berat badan intradialitik (Rahma, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan, yaitu usia, pendidikan, lamanya HD, pengetahuan tentang hemodialisa, motivasi, akses pelayanan

kesehatan, persepsi pasien terhadap pelayanan keperawatan, dukungan keluarga/sosial (Kurniawati, Widyawati, & Mariyanti, 2014).

Menurut Hidayati & Sitorus, (2014) pasien hemodialysis perlu diberikan motivasi dan dukungan keluarga karena pasien mengalami ketergantungan dalam hidupnya disertai penyesuaian diri terhadap penyakitnya yang bias mengakibatkan perubahan perilaku menjadi pasif, ketergantungan, merasa tidak aman, bingung dan menderita. Dukungan sosial dan motivasi merupakan faktor penting untuk mendukung kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani tindakan hemodialisis. Dukungan yang diberikan dapat berupa waktu untuk membantu pasien menjalani program terapi, dukungan dana serta emosional.

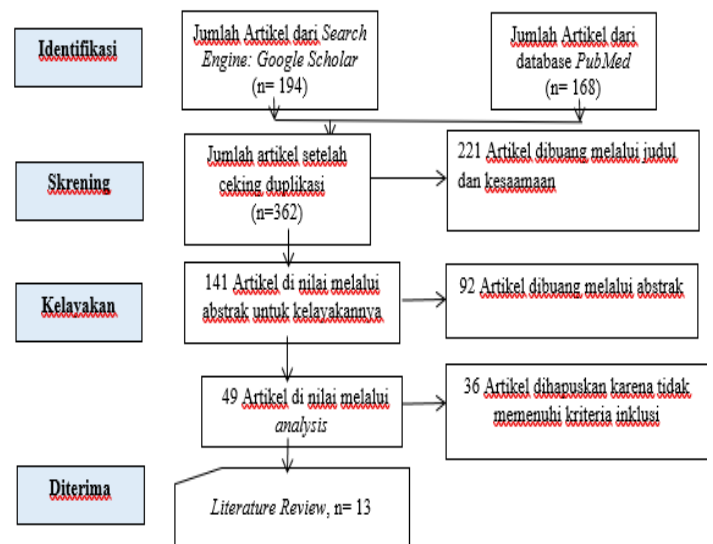
Motivasi merupakan suatu pendorong seseorang untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Saam dan Wahyuni, 2012). Hasil penelitian Syamsiah, (2011) hanya 49,7% pasien gagal ginjal memiliki motivasi yang tinggi dan 55,4% pasien mendapat dukungan baik dari keluarga. Sedangkan berdasarkan penelitian Kurniawati *et al.*, (2014) sekitar 50-66,7% pasien tidak patuh terhadap kontrol pembatasan asupan cairan dikarenakan kejenuhan dan kurangnya dukungan keluarga dalam mengingatkan pasien tentang pentingnya pembatasan asupan cairan.

Kenaikan berat badan ini menyebabkan dampak yang tidak nyaman bagi pasien. Kondisi pasien yang seperti ini akan berpengaruh pada pasien saat melakukan proses hemodialisis. Keluhan yang sering ditemukan pada pasien seperti sesak nafas, kaki bengkak, dan muka sembab. Penambahan berat badan ini disebabkan karena adanya beberapa faktor dari pasien. Faktor utama yang sering ditemukan pada pasien tersebut adalah kejenuhan dalam

menjaga masukan makanan dan cairan secara terus-menerus yang menyebabkan motivasi mereka menjadi berkurang. Selain itu pasien merasakan bahwa dukungan keluarga dan pasien sesama gagal ginjal kronik dirasa kurang untuk saling mengingatkan tentang pembatasan asupan cairan yang dikonsumsi pasien. Hasil studi penelitian tersebut menunjukkan bahwa, motivasi dan dukungan keluarga yang diberikan pada pasien masih belum efektif guna menjaga asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik. Dapat dilihat dari mayoritas pasien yang mengalami kenaikan berat badan yang dialami pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan literature review dengan judul : “Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terkait Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis ”.

METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui : *Google scholar* dan *Database* dari *PubMed*. *Keywords* yang digunakan *motivation, family support, fluid adherence, and chronic kidney disease* sedangkan dalam Bahasa Indonesia adalah “ motivasi, dukungan keluarga, kepatuhan cairan dan gagal ginjal kronik”. Penelusuran dilakukan sampai 25 Januari 2021. Hasil penelusuran didapatkan 362 artikel peneliti menghilangkan 221 artikel karena tidak sesuai kriteria inklusi, tidak dapat didownload, tidak dapat dibuka, tidak mengandung kata kunci yang sesuai, dan tidak lengkap. Sehingga tersisa 141 artikel. Dari 141 artikel dikeluarkan 92 artikel, sehingga tersisa 49 artikel. Ke-49 artikel tersebut dilakukan uji kelayakan dan artikel yang di review sebanyak 13. Proses peelusuran dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang *motivation, family support, fluid adherence, and chronic kidney disease* dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1

Ringkasan table studi yang termasuk dalam review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1	(Husna <i>et al.</i> , 2019)	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan cairan pada pasien hemodialisis (HD) di sebuah rumah sakit di Malang.	<i>Analitik Korelatif</i>	(n=98)
2	(Erdila & Santi, 2019)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.	<i>Korelasional</i>	(n=48)
3	(Saraswati <i>et al.</i> , 2019)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa	<i>Korelasional</i>	(n=69)
4	(Rachmawati <i>et al.</i> , 2019)	Mengetahui hubungan dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional terhadap kepatuhan diet asupan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis	<i>Descriptive Korelasional</i>	(n=54)
5	(Ernawati <i>et al.</i> , 2019)	Mengetahui hubungan motivasi dan kepercayaan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis di RSUD Ratu Zalecha Martapura	<i>Korelasional</i>	(n=60)
6	(Dani <i>et al.</i> , 2015)	Mengetahui hubungan motivasi, harapan, dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisis.	<i>Descriptive Korelasional</i>	(n=72)
7	(Ernawati & Irmansyah, 2016)	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang HD RSUD A. W. Sjahranie Samarinda	<i>Descriptive Korelasional</i>	(n=54)
8	(Wijaya & Afrializa, 2018)	Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet dan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2018	<i>Deskriptif Analitik</i>	(n=52)

9	(Widyawati <i>et al.</i> , 2019)	Memprediksi berbagai faktor pribadi pasien termasuk perubahan kondisi fisik (lamanya cuci darah, keparahan), faktor psikologis (stres, motivasi), faktor sosial (dukungan keluarga, dukungan teman sebaya) dan persepsi kepatuhan yang mempengaruhi kepatuhan asupan cairan pasien dialysis.	<i>Deskriptif Analitik</i>	(n=135)
10	(Kartini <i>et al.</i> , 2019)	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien ginjal kronik di ruang hemodialisis RSI Jemursari Surabaya.	<i>Analytic Observational</i>	(n=50)
11	(Toroitich <i>et al.</i> , 2020)	Menentukan determinan diet dan kepatuhan cairan pada pasien ESRD yang menjalani hemodialisis di RS Pendidikan Moi Kab. Uasin gishu. Kenya.	<i>Descriptive</i>	(n=145)
12	(Wijaya & Padila, 2019)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga, tingkat pendidikan dan usia dengan kepatuhan klien hemodialisa dalam melakukan pembatasan asupan cairan di rsud dr m yunus bengkulu.	<i>Observational</i>	(n=108)
13	(Ningrum <i>et al.</i> , 2020)	Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik.	<i>Analytic Korelasi</i>	(n=52)

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Pada karakteristik responden didapatkan hasil bahwa responden pasien GGK yang menjalani hemodialisis mayoritas laki-laki. Secara klinik jenis kelamin laki-laki mempunyai factor resiko terhadap gagal ginjal kronik 2 kali lipat dibanding perempuan. Kondisi ini diperkirakan karena wanita lebih bisa menjaga kesehatan dan mengatur pola hidup sehat serta lebih mampu mengatur tentang pemakai obat dan punya perilaku yang lebih patuh (Wijayanti *et al.*, 2017). Disamping itu perempuan memiliki hormone estrogen lebih banyak dibanding

laki-laki. Fungsi hormone estrogen adalah sebagai pengatur kadar kalsium dalam tubuh. Caranya dengan menghambat pembentukan sitokin untuk menghambat osteoklas sehingga kadar kalsium dalam tubuh tidak mengalami kelebihan. Kalsium mempunyai efek menjaga atau melindungi dengan cara mencegah penyerapan oksalat berlebih yang dapat membentuk batu di ginjal, sementara batu ginjal adalah salah satu diantara penyebab terjadinya gagal ginjal kronik (Smeltzer *et al.*, 2010).

b. Umur

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartini *et al.* (2020) umur dapat

mempengaruhi terjadinya penyakit gagal ginjal kronik. Seseorang dengan umur lebih dari 60 tahun memiliki risiko 2,2 kali lipat lebih besar terkena penyakit GGK dibanding umur kurang dari 60 tahun. Kondisi ini karena semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin menurun fungsi ginjal dan hal ini berdampak pada penurunan laju pengeluaran glomerulus sehingga akan semakin memperuruk fungsi ginjal dibagian tubulus. Menurut *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet* (2014) seseorang setelah berusia 30 tahun mulai mengalami penurunan fungsi ginjal. Pada usia 50 tahun terjadi gagal ginjal kronik dan pada usia 70 tahun kemampuan ginjal hanya sekitar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur seseorang yang lebih tua merupakan factor resiko GGK. Hal ini didukung hasil penelitiannya bahwa usia pasien terbanyak yakni usia 51-57 tahun.

c. Pendidikan

Menurut Nursalam (2008) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dalam menyerap informasi sehingga ilmu yang dimiliki semakin banyak. Sebaliknya dengan tingkat pendidikan yang kurang maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain. Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa memahami perintah dalam program pengobatan dan perlunya dalam perawatan jauh lebih penting daripada tingkat pendidikan pasien sendiri dalam menjalankan kepatuhan (Kammerer *et al.*, 2017). Sehingga diharapkan seseorang yang memiliki ilmu lebih tinggi lebih bisa berperilaku sehat dan memilih gaya hidup yang mendukung kesehatan serta paham terhadap intruksi program pengobatan yang dijalani (Kurniawati *et al.*, 2019)

d. Penyebab Penyakit

Hasil dari penelitian Kartini *et al.* (2020) menunjukkan penyebab terbanyak yang mendukung terjadinya gagal ginjal

kronik adalah hipertensi dan diabetes mellitus. Seseorang dengan hipertensi mempunyai factor 3 sampai 4 kali untuk terjadi gagal ginjal kronik. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan intravena yang tinggi yang mengalir melewati arteri aferen menuju glomerulus. Tekanan intravena yang tinggi menyebabkan arteri aferen akan berkonstriksi sehingga terjadi peningkatan tekanan intraglomerular. Perubahan gaya hidup yang tidak sehat turut serta menjadi factor yang memperbesar terjadinya gagal ginjal kronik. Mereka kurang tepat dalam memilih jenis makanan ataupun minuman. Seringnya melakukan perilaku yang tidak sehat seperti merokok, konsumsi alkohol, stress dan lainnya. Hal itu yang menjadi pemicu terjadinya penyakit hipertensi.

e. Lama Hemodialisa

Kebanyakan pasien telah menjalani tindakan hemodialisis lebih dari 1 tahun. Hasil penelitian Jamiatun *et al.* (2015) menyebutkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis lebih dari 1 tahun mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk tidak patuh dalam engontrolan berat badan antar waktu dialysis dibandingkan dengan pasien yang menjalani hemodialisis kurang dari 1 tahun. Hal ini disebabkan karena seseorang yang mengalami sakit dalam kurun waktu yang lama akan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan. Factor kebosanan dan merasa putus asa terhadap manfaat terapi merupakan penyebab yang sering ditemui pada pasien. Dampak diatas menyebabkan turunnya motivasi pasien untuk patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Sehingga semakin lama seseorang menjalani hemodialisis semakin menurun pula kepatuhan pembatasan asupan cairannya.

f. Kekerapan Hemodialisa

Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar dilakukan 2 kali dalam seminggu. Sebagian kecil 1 kali dan 3 kali dalam seminggu. Ketentuan pasien dilakukan tindakan hemodialisi berapa kali

seminggu tergantung dari tingkat keparahannya dari rusaknya ginjal (Kemenkes, 2017). Tindakan hemodialisi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal. Tindakan ini hanya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien sehingga akan memperpanjang umur dan mencegah kematian secara dini (Smeltzer et al., 2010). Frekuensi hemodialisis bukanlah satu-satunya hal yang paling penting. Akan tetapi ada factor yang dirasa lebih penting lagi yaitu adanya dukungan keluarga. Perlu diketahui bahwa dukungan keluarga sangat diharapkan dalam pemenuhan dan kebutuhan program pengobatan seperti pengaturan diet dan kebutuhan cairan pasien (Rachmawati et al., 2019).

g. Motivasi Dan Dukungan Keluarga Serta Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Berdasarkan penelitian Nadi et al. (2015) didapatkan bahwa motivasi responden termasuk dalam kategori memiliki motivasi yang baik terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan. Motivasi menunjukkan suatu keinginan dari dalam diri pasien untuk patuh terhadap suatu tujuan tertentu. Motivasi yang baik bisa terbentuk disebabkan adanya kesadaran diri dari responden terkait kondisi ginjalnya yang mengharuskan pasien untuk membatasi asupan cairannya.

Penelitian tentang dukungan keluarga pernah dilakukan oleh Silva et al. (2016) terhadap 103 responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Hasil menunjukkan bahwa dukungan social yang paling tinggi berasal dari keluarga. Dukungan keluarga yang hidup dalam satu rumah (55,35%) maupun keluarga yang tidak hidup dalam satu rumah (34,95%) termasuk dari pasangan hidup (39,80%). Dukungan yang berasal dari keluarga akan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien. Bentuk dukungan tersebut dapat berhubungan dengan

peningkatan kesehatan secara umum karena keluarga bersedia menyediakan sarana untuk mendukung kesehatan, kepatuhan terhadap program pengobatan serta nutrisi dan pembatasan cairan pasien untuk mengarah ke kondisi klinis yang lebih baik (Rachmawati et al., 2019).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi cairan dipengaruhi beberapa factor. Umur merupakan salah satu variable demografi dan salah satu factor komponen yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam berperilaku. Umur berhubungan erat dengan tahap kematangan seseorang (Aishara et al., 2018). Umur yang semakin meningkat diharapkan terjadi peningkatan pula terhadap kemauan seseorang. Kemauan yang dimaksud misalnya dalam mengambil keputusan, berfikir rasional dan mengendalikan emosi. Keputusan disini termasuk keputusan untuk mengikuti program terapi yang berdampak pada kesehatannya. Hal ini sesuai dari analisis penelitian ini bahwa ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pembatasan cairan (Jamiatun et al., 2015).

Factor lain yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan adalah lingkungan misalnya suhu udara luar yang panas dan aktifitas yang berlebihan. Dimana semua itu memungkinkan pasien merasa haus sehingga akan sulit menahan minum. Akibatnya pasien tidak mampu menahan masukan cairan sehingga berdampak pada kenaikan berat badan periode interdialitik (Kurniawati et al., 2014). Upaya tertentu perlu diberikan untuk membantu menyelesaikan masalah seperti ini. Sumber dari luar khususnya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk membantu pasien dalam melakukan pembatasan asupan cairan.

Hidayati dan Sitorus (2014) menjelaskan bahwa penyampaian konseling pada pasien dapat bermanfaat untuk keberhasilan pembatasan asupan

cairan pasien hemodilisis. Banyak ditemukan pasien dan kalangan masyarakat belum mampu mengatur makanan dan minuman secara benar. Pemberian konseling dirasa penting dilakukan sehingga pasien mampu mengatur diet dan pembatasan cairan. Tindakan lain yang bisa diberikan adalah *self efficacy*. *Self efficacy* yaitu bentuk kesediaan perawat dalam memberikan dukungan pada pasien berupa membantu mengelola emosional dan psikologis pasien, memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien, membantu pasien dalam mengelola diri terkait pelaksanaan proses pengobatan. Perawat juga bisa melibatkan pasien dalam kegiatan *Self Help Group* (SHG). Dalam pelaksanaan SHG ini salah satu sesinya adalah membahas mengenai permasalahan pembatasan asupan cairan. Responden yang menjadi anggota SHG saling bertukar pengalaman tentang masalah yang dihadapi dan saling berbagi tentang bagaimana cara mereka mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini membuat masing-masing pasien merasa memiliki masalah yang sama, saling membutuhkan dan dapat memberikan dukungan antar anggota satu dengan yang lainnya (Hidayati dan Sitorus, 2014)

2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Hasil penelitian Nadi *et al.* (2015) terhadap 19 responden pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis memberikan hasil bahwa sebanyak 14 pasien termasuk dalam kategori memiliki motivasi tinggi (74%). Uji analisis *Spearman Rho* didapatkan hasil *p-value* 0,000 dengan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikansi menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien GJK yang menjalani hemodialisis. Penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memberikan hasil

sebanyak 42 orang (58,3%) dalam kategori memiliki motivasi baik. Hasil uji analisis diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,004 dengan ketetapan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis dimana salah satunya adalah patuh terhadap pengaturan konsumsi makanan dan minuman pasien (Dani & Utami, 2015).

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum *et al.* (2020) terhadap 52 responden pasien GJK yang menjalani hemodialisis didapatkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dalam kategori baik sebesar 84,6%. Hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai *p-value* 0,014. Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Silva *et al.* (2016) terhadap 103 responden pasien GJK yang dilakukan hemodialisis. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dukungan social yang paling tinggi berasal dari dukungan keluarga. Dukungan social berasal dari keluarga satu rumah (55,35%), yang tidak satu rumah (34,9%), dan dari pasangan hidup suami/ istri (39,80%). Hal ini sesuai dengan sejumlah hasil penelitian bahwa kebanyakan responden tinggal bersama dalam satu rumah dengan suami/istri dan anak. Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan tinggal bersama keluarga dengan dukungan keluarga. Sebagian besar responden pada penelitian ini masih mempunyai pasangan hisup.

Secara umum dukungan yang berasal dari keluarga akan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan yang

diberikan biasanya berkaitan dengan peningkatan kesehatan yang mengarah menjaga kondisi klinis yang lebih baik. Hal ini dikarenakan keluarga bersedia menyediakan sarana untuk mendukung kesehatan pasien yang lebih baik lagi dan meningkatkan kepatuhan terhadap program pengobatan serta nutrisi dan pembatasan asupan cairan pasien (Silva *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati *et al.* (2019) memberikan pendapat yang berbeda. Hasil penelitian menyebutkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis dengan p value 0,312 ($p > 0,05$). Kondisi ini bias terjadi karena kepatuhan dipengaruhi beberapa factor yang saling terkait seperti tingkat pendidikan, sikap pasien terhadap kemauan untuk melakukan ketaatan dan cukunya sumber informasi yang diperlukan oleh pasien dalam melakukan kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Pasien menyadari bahwa kehadiran keluarga memang diperlukan untuk melakukan kepatuhan ini. Alasan dari pasien karena mereka merasa ada dukungan dari anggota keluarga sehingga semua kebutuhan bias terpenuhi. Pasien menyadari juga bahwa dukungan keluarga merupakan factor eksternal pasien tidak bias diharapkan terus-menerus keberadaan dan dukungannya. Karena anggota yang lain juga memiliki kepentingan dan keperluan lain sehingga semua harus kembali ke diri pasien. Dukungan keluarga diartikan sebagai bentuk hubungan social bersifat menolong dengan melibatkan aspek perhatian, bantuan dan penilaian. Factor dari internal, pasien merasakan lebih dominan karena pasien mempunyai kepercayaan pada kemampuan diri sendiri untuk mengendalikan aspek permasalahan yang dialami. Factor pendidikan, pengalaman yang pernah dialami dan kondep diri yang baik akan membuat seseorang lebih dapat mengambil

keputusan yang tepat dalam mengambil tindakan (Fitriana & Herlina, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien mempunyai dukungan keluarga yang cukup baik terhadap asupan pembatasan cairan. Peran orang terdekat seperti keluarga maupun orang lain dekat seperti teman, sahabat, ataupun teman senasib serta peran tenaga kesehatan sangatlah diperlukan. Sumber dukungan social dari tenaga kesehatan misalnya perawat dan dokter sangat dibutuhkan. Mengingat karena mereka selalu berhubungan langsung dengan pasien baik dalam setiap tindakan hemodialisis maupun dalam melakukan pengontrolan agar pasien tetap konsisten dengan pengontrolan terhadap asupan cairannya (Astuti *et al.*, 2017).

4. Hubungan Motivasi Serta Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Hasil uji korelasi antara motivasi serta dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga lebih kuat berpengaruh terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien GJK yang menjalani hemodialisis. Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam mengontrol masukan makanan dan minuman pasien agar sesuai aturan. Kurangnya dukungan keluarga akan berpengaruh terhadap diet pasien sehingga berdampak pada kesehatan dan memungkinkan pasien akan mengalami kondisi yang lebih buruk (Dani *et al.*, 2015).

Disini jelas bahwa dukungan keluarga sangatlah penting terhadap anggota keluarga lainnya. Mereka bisa saling mengingatkan saling memberi dukungan yang positif terhadap peningkatan kesehatannya. Setinggi apapun motivasi pasien untuk melakukan pembatasan asupan cairan tanpa adanya dukungan keluarga yang baik maka tujuan dalam menjaga kepatuhan sulit direalisasikan.

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bentuk hubungan social yang melibatkan aspek penilaian, perhatian dan bantuan moral maupun finansial (Nadi *et al.*, 2015). Sebagai rangkuman dalam literature review ini bahwa motivasi pasien dalam kepatuhan pembatasan asupan cairan sebagian besar mempunyai motivasi baik. Dukungan keluarga dalam kepatuhan pembatasan asupan cairan sebagian besar mempunyai dukungan baik. Pasien juga mempunyai tingkat kepatuhan tinggi dalam pembatasan asupan cairan. Ada hubungan motivasi serta dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian tersebut mayoritas berusia >40 th, jenis kelamin laki-laki, pendidikan menengah dan merupakan pasien gagal ginjal kronik yang rutin melakukan hemodialisa di rumah sakit. Sebagian besar pasien gagal ginjal kronik mendapatkan dukungan keluarga serta motivasi yang baik. Dukungan keluarga lebih kuat berpengaruh terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisa. Motivasi dan dukungan keluarga yang baik merupakan proses terpenting dalam memberikan support kepada pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik untuk melakukan kepatuhan pembatasan asupan cairan, sehingga pasien bertambah semangat hidupnya, merasa lebih dihargai dan diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aishara, S., Azmi, S., Yanni, M., (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol.7,no.1.hlm.9.
- Astuti, P., Ghofar, A., Suwandi, E.W., (2017). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa. *Jurnal Edu Nursing*, Vol.1, No.2, hlm.11.
- Barzegar, H., Moosazadeh, M., Jafari, H., & Esmaeili, R. (2016). *Evaluation of dialysis adequacy in hemodialysis patients: A systematic review*. *Urology Journal* (Vol. 13).
- Dani, R. (2015). Hubungan Motivasi, Harapan, Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Untuk Menjalani Hemodialisis, 2 (2). *Jom*, 2(2).
- Dani, Rahma, Utami, G.T .,(2015). Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Online*, Program Studi Ilmu Keperawatan Univ Riau. Vol.2, no.2, hlm. 10.
- Fitriana, E., & Herlina, S. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yangmenjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 206-213.
- Hidayati, S., Sitorus, R., (2014). Efektifitas Konseling Analisis Transaksional tentang Diet Cairan terhadap Penurunan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kardinah. *Journal Article*. Nol.6. no.2.hlm.8.
- Indonesian Renal Registry. (2015). 8th Report Of Indonesian Renal Registry 2015. *Program Indonesia Renal Registry*, 12–13. <https://doi.org/10.2215/CJN.02370316>
- Indonesian Renal Registry. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry. *Program Indonesia Renal Registry*,

- 1–45.
<https://doi.org/10.2215/CJN.02370316>
- Jamiatun, Elegia K., Okta M.N., (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islan Jakarta Sukapura. *Jurnal. Bid. Ilmu Kesehatan*. Vol.5, No.1.
- Kartini, Y., Setiyawan, R., Astuti, P., Wijayanti, L., & Soleha, U. (2020). Factors Related To Adherence To Limiting Fluid Intake In Hemodialysis Patients With Chronic Kidney Disease In Hemodialysis Room. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1032-1038.
- Kurniawati, D. P., Widyawati, I. Y., & Mariyanti, H. (2014). Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Intake Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) on Hemodialisis. *FIK Universitas Airlangga*, 1–7.
- Nadi, H.I.K, Kurniawati, N.D., Mariyanti, H., (2015). Social Support and Motivation Related to Adherence on Fluid Intake Restriction in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis. *Crit. Med. Surg. Nurs. Journal*. Vol.3, no.2, p.62-67
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., & Imardiani, I. (2020). Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Masker Medika*, 8(1), 146-156.
- Rachmawati, N., Wahyuni, D., & Indriansari, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(1).
- Rahma, S. F. A. (2017). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Harjono Ponorogo. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. Diambil dari <http://www.albayan.ae>
- Saam, Z., dan Wahyuni, S. (2012). *Psikologi keperawatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Silva, S.M. da, Braido, N.F., Ottaviani, A.C., Gesualdo, G.D., Zazzetta, M.S., Orlandi, F. de S., (2016). Social support of adults and elderly with chronic kidney disease on dialysis. *Journal Rev. Lat. Am. Enfermagem* 24, e2752.
<https://doi.org/10.1590/1518-8345.0411.2752>
- Smeltzer, S.C.O., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H., (2010). Brunner dan Suddarth's Textbook of *Medical-surgical Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Syamsiah, N. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Wijayanti, W., Isro'in, L., Purwanti, L.E., (2017). Analisis Perilaku Pasien hemodialisis dalam Pengontrolan Cairan Tubuh. *Indones. Journal Health Sciences*. Vol.1, no.1. hlm.10-16.